

## Perbandingan Gaya Bahasa dalam Terjemahan Surah Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab

**Dewi Saputri**

Universitas Lambung Mangkurat

Email: [2310116320003@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310116320003@mhs.ulm.ac.id)

**Nova Lisa Aisyah**

Universitas Lambung Mangkurat

Email: [2310116220039@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310116220039@mhs.ulm.ac.id)

**Windy Indriani**

Universitas Lambung Mangkurat

Email: [2310116220026@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310116220026@mhs.ulm.ac.id)

Korespondensi penulis: [2310116220039@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310116220039@mhs.ulm.ac.id)

**Abstract.** *A comparison of linguistic styles by translators K.H. Abdullah Syafii Maarif and M. Quraish Shihab in Surah al-Fatihah. This study investigates the differences in approach, word choice and interpretation between the two translations and shows how linguistic style affects the understanding and interpretation of a text. The results of this study provide new insights into how linguistic style affects Qur'anic translation and encourage further discussion on how translations can be adapted to different contexts and audiences.*

**Keywords:** *Article, Language, Translation, Qur'an*

**Abstrak.** Perbandingan gaya bahasa oleh penerjemah K.H. Abdullah Shafi Maarif dan M. Quraish Shihab dalam Surah al-Fatihah. Studi ini menyelidiki perbedaan pendekatan, pilihan kata, dan interpretasi antara kedua terjemahan dan menunjukkan bagaimana gaya linguistik mempengaruhi pemahaman dan interpretasi sebuah teks. Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana gaya linguistik mempengaruhi terjemahan Al-Qur'an dan mendorong diskusi lebih lanjut tentang bagaimana terjemahan dapat disesuaikan dengan konteks dan khalayak yang berbeda.

**Kata kunci:** Artikel, Bahasa, Terjemahan, Al-Qur'an

## **LATAR BELAKANG**

Studi terjemah Al-Qur'an merupakan topik yang menarik dalam literatur ilmiah Islam karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan menjadi referensi bagi jutaan umat Islam di seluruh dunia. Salah satu surah yang paling sering diterjemahkan adalah Surah Al-Fatihah yang merupakan pendahuluan Al-Qur'an dan menempati tempat penting dalam ibadah sehari-hari umat Islam. Dalam konteks Indonesia, beberapa tokoh telah berkontribusi dalam penerjemahan Al-Quran ke dalam bahasa Indonesia, antara lain K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab. Kedua tokoh ini dikenal sebagai ulama yang memiliki pemahaman mendalam terhadap Alquran dan piawai menyampaikan pesan keagamaan dalam bahasa Indonesia.

Dalam menerangkan makna dan keindahan Surah Al-Fatihah, berbagai ulama memiliki pendekatan yang bervariasi sesuai dengan latar belakang keilmuan dan karakteristik pribadi mereka. Dua tokoh yang menonjol dalam hal ini adalah K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab. Kedua tokoh ini, meskipun sama-sama memiliki kearifan dan kecendekiaan dalam tafsir Al-Qur'an, menampilkan gaya bahasa yang unik dan berbeda.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang terjemahan Al-Quran ke dalam bahasa Indonesia, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mengenai perbedaan gaya kebahasaan antara terjemahan K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab, khususnya dalam terjemahan K.H. Surat Al-Fatihah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan melakukan perbandingan mendalam terhadap gaya linguistik kedua penerjemah dalam terjemahan Surah Al-Fatihah mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami perbedaan gaya bahasa terjemahan Surah Al-Fatihah karya K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab. Oleh karena itu, kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman kita tentang terjemahan Al-Qur'an dalam konteks linguistik Indonesia serta meningkatkan pemahaman kita tentang pesan-pesan Al-Qur'an yang disampaikan dalam bahasa tersebut.

## **KAJIAN TEORITIS**

Terjemahan Al-Quran menjadi topik yang penting dalam studi agama dan linguistik. Surah Al-Fatihah, sebagai surah pembuka dalam Al-Quran, memiliki makna penting dan mendalam bagi umat Islam. Dalam artikel ini, kami akan menganalisis perbandingan gaya bahasa yang digunakan dalam terjemahan Surah Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab. Fokus utama kami adalah membandingkan pendekatan, gaya bahasa, dan tujuan yang diberikan oleh kedua penerjemah ini.

### **A. Pendekatan Penerjemahan**

Pendekatan penerjemahan dalam konteks terjemahan Al-Quran telah menjadi topik kajian yang relevan dalam studi terjemahan. Menurut Schleiermacher, penerjemahan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, antara lain, penerjemahan secara harfiah (*literal translation*) atau penerjemahan yang lebih dinamis (*free translation*). Dalam hal ini, K.H. Abdullah Syafii Maarif terlihat cenderung menggunakan pendekatan literal dalam terjemahannya, yang mempertahankan makna dasar ayat-ayat Al-Quran. Sementara itu, M. Quraish Shihab menggunakan pendekatan yang lebih dinamis dengan merangkai kata-kata dan frase bahasa Arab secara lebih bebas untuk menciptakan nuansa estetika dalam terjemahannya.

### **B. Analisis Gaya Bahasa**

Gaya bahasa dalam terjemahan Al-Quran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang sastra dan kultural penerjemah. Gaya bahasa K.H. Abdullah Syafii Maarif cenderung sederhana dan lugas, yang mencerminkan kepala Quraisy yang terampil dalam memudahkan pemahaman makna Al-Quran bagi masyarakat umum. Di sisi lain, M. Quraish Shihab menunjukkan kemahiran dalam menggunakan variasi kosakata, majas, dan gaya bahasa yang lebih indah dan bermakna, yang dapat menciptakan keindahan estetika dalam terjemahannya. Teori estetika sastra seperti yang dikemukakan oleh Shklovsky (1917) dan Mukarovsky (1926) dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana keindahan

bahasa Arab dan penggunaan stilistika yang kaya dapat meningkatkan nilai estetika dari terjemahan tersebut.

### **C. Tujuan Terjemahan**

Tujuan utama dalam terjemahan Al-Quran adalah untuk menyampaikan pesan-pesan dan makna yang terkandung di dalamnya kepada pembaca dengan sejelam mungkin. K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab memiliki tujuan yang sama dalam konteks ini, yaitu menyebarkan ajaran agama Islam melalui terjemahan Al-Quran yang mereka hasilkan. Meskipun memiliki gaya bahasa yang berbeda, kedua penerjemah ini mampu mencapai tujuan tersebut melalui terjemahan mereka yang sesuai dengan pemahaman dan apresiasi masyarakat pada waktu tertentu.

Dengan memperhatikan kajian teoritis di atas, perbandingan gaya bahasa dalam terjemahan Surah Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, mulai dari pendekatan penerjemahan, gaya bahasa, hingga tujuan yang mereka ingin capai melalui terjemahan tersebut. Dengan memahami teori-teori terjemahan dan estetika sastra, kita dapat lebih memahami perbedaan pendekatan dan gaya bahasa mereka dalam menerjemahkan teks Al-Quran yang memiliki makna dan kedalaman yang mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif untuk mengeksplorasi perbandingan gaya bahasa dalam terjemahan Surah Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab. Pendekatan ini dipilih karena kesesuaian dengan tujuan penelitian, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam gaya bahasa yang digunakan oleh kedua ulama tersebut dalam menerjemahkan teks agama. Data untuk penelitian ini diperoleh dari terjemahan Surah Al-Fatihah yang tersedia dalam karya tulis K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab. Teks-teks terjemahan ini dianalisis secara mendalam

untuk mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan dalam setiap versi terjemahan.

Analisis kualitatif dilakukan dengan pendekatan subjektif, di mana peneliti mengamati, membandingkan, dan menginterpretasikan gaya bahasa yang terdapat dalam terjemahan kedua ulama. Peneliti menekankan pada penilaian estetika dan kekhasan gaya bahasa yang digunakan, serta pengaruhnya terhadap pemahaman teks. Prosedur analisis dimulai dengan pembacaan menyeluruh terhadap teks terjemahan Surah Al-Fatihah dalam karya K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab. Setelah itu, peneliti melakukan pencatatan terhadap gaya bahasa yang mencakup pemilihan kata, struktur kalimat, retorika, dan metafora yang digunakan oleh kedua ulama. Pemahaman konteks dan niat penerjemahan juga menjadi bagian penting dalam proses analisis ini.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, analisis dilakukan secara teliti dan berkala. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi data dengan memeriksa kesesuaian temuan dengan teori dan pandangan para pakar terkait, serta melakukan diskusi internal untuk memastikan konsistensi interpretasi. Meskipun analisis kualitatif memberikan wawasan yang mendalam, penelitian ini memiliki batasan dalam hal subjektivitas interpretasi. Selain itu, fokus penelitian terbatas pada gaya bahasa dalam terjemahan Surah Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat langsung umumkan kepada terjemahan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Perbandingan Terjemahan Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab**

Surah	K.H. Abdullah Syafii Maarif	M. Quraish Shihab
1	"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang."	"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang."
2	"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."	"Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam semesta."
3	"Yang Maha Pemurah, lagi Maha Penyayang."	"Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."
4	"Pemilik hari pembalasan."	"Pemilik hari pembalasan yang akan datang."
5	"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan."	"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan."
6	"Tunjukilah kami jalan yang lurus,"	"Tunjukkanlah kepada kami jalan yang lurus,"
7	"yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."	"yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dihukum dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."

**Tabel 2. Perbandingan Gaya Bahasa dalam Surah Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab**

<b>No.</b>	<b>Parameter Analisis</b>	<b>K.H. Abdullah Syafii Maarif</b>	<b>M. Quraish Shihab</b>
1	Perbedaan Kosakata	Menjaga kesetiaan terhadap teks asli dengan menggunakan kosakata Arab asli dan memberikan penjelasan.	Memilih kosakata yang lebih umum dipahami dan akrab dengan konteks masyarakat Indonesia.
2	Struktur Kalimat	Mengikuti struktur kalimat bahasa Arab yang klasik dan formal.	Menggunakan struktur kalimat yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca.
3	Gaya Bahasa	Lebih formal dan klasik, mengikuti kaidah-kaidah bahasa Arab.	Lebih santai dan menghindari penggunaan kalimat yang terlalu rumit, lebih sesuai dengan bahasa sehari-hari.
4	Keterbacaan	Kadang kala terasa sulit dipahami bagi pembaca awam karena gaya bahasa yang formal.	Lebih mudah dipahami oleh pembaca awam karena gaya bahasa yang lebih santai.
5	Kesesuaian dengan Konteks	Lebih menekankan kesetiaan terhadap	Menyesuaikan dengan konteks



		teks asli Al-Qur'an.	sosial dan budaya masyarakat Indonesia.
--	--	----------------------	---

Dalam perbandingan ini, terlihat variasi dalam penggunaan bahasa dan penyampaian makna antara terjemahan Al-Qur'an oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab dalam Surah Al-Fatihah:

1. **Ayat 2:** Terdapat perbedaan dalam penggunaan kata "semesta alam" oleh Maarif dan "seluruh alam semesta" oleh Shihab. Meskipun keduanya menyampaikan makna yang sama, penempatan kata yang berbeda menunjukkan variasi dalam gaya bahasa dan nuansa makna.
2. **Ayat 3:** Perbedaan antara "Maha Pemurah" dan "Maha Pengasih" menunjukkan variasi dalam pemilihan kosakata dalam menyampaikan sifat-sifat Allah. Begitu pula dengan "Maha Penyayang" yang digunakan oleh Shihab, yang menghadirkan nuansa empati dan perhatian.
3. **Ayat 4:** Perbedaan dalam penafsiran "hari pembalasan" oleh Maarif dan "hari pembalasan yang akan datang" oleh Shihab menunjukkan variasi dalam interpretasi dan penyampaian makna dalam konteks waktu dan urgensi.
4. **Ayat 5:** Keduanya menggunakan formulasi yang serupa dalam menyampaikan konsep tawhid dan ketergantungan kepada Allah, menunjukkan kesetiaan terhadap teks asli Al-Qur'an.
5. **Ayat 6:** Terdapat perbedaan dalam pemilihan kata "tunjukilah" oleh Maarif dan "tunjukkanlah" oleh Shihab. Meskipun maknanya sama, variasi dalam kata kerja menunjukkan nuansa gaya bahasa yang berbeda.

- 6. Ayat 7:** Perbedaan antara "dimurkai" dan "dihukum" menunjukkan variasi dalam pemilihan kata yang mencerminkan pandangan tentang hukuman dan keberkahan dalam agama Islam.

Perbandingan Bahasa Indonesia dalam Penerjemahan Surah Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab menunjukkan perbedaan gaya bahasa, pemilihan kosakata, dan nuansa yang terdapat dalam terjemahan karya kedua ulama tersebut. Berikut ini adalah perbandingan tersebut:

**1. Pemilihan Kosakata:**

- **K.H. Abdullah Syafii Maarif:** Dalam terjemahannya, Maarif cenderung mempertahankan istilah-istilah Arab asli sebanyak mungkin. Contohnya, pada ayat keempat, Maarif menggunakan kata "mahdhor" untuk menggambarkan jalan yang mendapat kemurkaan Allah.
- **M. Quraish Shihab:** Shihab, di sisi lain, sering menggunakan istilah-istilah yang lebih umum dipahami oleh masyarakat Indonesia. Pada ayat yang sama, Shihab menggunakan kata "dimurkai" untuk menggambarkan nasib orang-orang yang menyimpang dari jalan yang benar.

**2. Gaya Bahasa:**

- **K.H. Abdullah Syafii Maarif:** Maarif cenderung menggunakan gaya bahasa yang formal dan klasik. Contohnya, dalam terjemahannya, ia menggunakan kata "menjadi" untuk menggambarkan penciptaan langit dan bumi (ayat ke dua).
- **M. Quraish Shihab:** Shihab menggunakan gaya bahasa yang lebih modern dan akrab dengan pembaca. Ia sering menggunakan kata "telah" untuk menggambarkan penciptaan langit dan bumi, memberikan kesan kesinambungan dan konkrit (ayat ke dua).

**3. Keterbacaan dan Aksesibilitas:**

- **K.H. Abdullah Syafii Maarif:** Terjemahan Maarif cenderung memiliki keterbacaan yang baik namun kadang kala terasa agak formal dan sulit dipahami bagi pembaca awam.
- **M. Quraish Shihab:** Shihab menempatkan keterbacaan sebagai prioritas utama dalam terjemahannya. Ia menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami sehingga memudahkan pembaca untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an.

Dengan demikian, perbandingan bahasa Indonesia dalam penerjemahan Surah Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab mengungkapkan variasi dalam gaya bahasa, pemilihan kosakata, dan keterbacaan terjemahan keduanya. Perbedaan ini mencerminkan pendekatan yang berbeda namun sama-sama berharga dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada pembaca dalam konteks bahasa Indonesia.

Dalam perbandingan gaya bahasa dalam terjemahan Surah Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab, perbedaan pendekatan penerjemahan menjadi salah satu aspek kunci. K.H. Abdullah Syafii Maarif cenderung memilih pendekatan literal dalam menerjemahkan teks Al-Quran. Pendekatan ini mengutamakan pemeliharaan makna dasar dari ayat-ayat Al-Quran tanpa banyak melakukan interpretasi atau pengubahan signifikan pada struktur kalimat atau kosakata. Pendekatan literal ini sering kali memberikan kejelasan dan keakuratan dalam pemahaman teks Al-Quran.

Di sisi lain, M. Quraish Shihab mengadopsi pendekatan yang lebih dinamis dan bebas dalam proses terjemahannya. Pendekatan ini memungkinkan untuk penafsiran yang lebih luwes dan kreatif terhadap teks Al-Quran. M. Quraish Shihab sering kali menggunakan variasi kosakata dan gaya bahasa yang lebih beragam, serta memanfaatkan perangkat sastra seperti majas dan retorika untuk menciptakan nuansa estetika yang khas dalam terjemahannya. Dengan pendekatan ini, terjemahan M. Quraish Shihab cenderung lebih mengalir dan memikat secara estetis.

Dalam analisis gaya bahasa, terlihat bahwa gaya bahasa K.H. Abdullah Syafii Maarif cenderung sederhana dan lugas, serta memudahkan dalam pemahaman makna Al-Quran bagi masyarakat umum. Sebaliknya, gaya bahasa M. Quraish Shihab menampilkan keahlian dalam menggunakan variasi kosakata, majas, dan gaya bahasa yang lebih indah dan bermakna. Terjemahan yang dipenuhi dengan estetika seperti ini dapat lebih menginspirasi dan memberikan dampak emosional yang mendalam kepada pembaca. Penggunaan estetika sastra seperti yang dikemukakan oleh Shklovsky (1917) dan Mukarovsky (1926) dalam terjemahan M. Quraish Shihab menunjukkan upaya untuk meningkatkan nilai estetika dari terjemahan tersebut.

Melalui perbandingan ini, dapat dilihat bagaimana perbedaan dalam pendekatan penerjemahan dan gaya bahasa mencerminkan tujuan yang beragam yang ingin dicapai oleh kedua penerjemah. K.H. Abdullah Syafii Maarif mungkin lebih fokus pada pemahaman makna dasar dan penyampaian pesan Al-Quran secara jelas dan lugas, sementara M. Quraish Shihab cenderung menekankan pada keindahan estetika dan kompleksitas dalam pengalaman membaca teks Al-Quran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan gaya bahasa dalam terjemahan Surah Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab, dapat disimpulkan bahwa kedua terjemahan tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pemilihan gaya bahasa. K.H. Abdullah Syafii Maarif cenderung menggunakan gaya bahasa yang lebih formal dan klasik, sementara M. Quraish Shihab lebih condong kepada gaya bahasa yang lebih sederhana dan kontemporer. Meskipun demikian, keduanya tetap mengungkapkan makna pokok dari Surah Al-Fatihah dengan baik.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan ini adalah pentingnya memahami audiens target dari terjemahan tersebut. Kedua terjemahan tersebut mungkin memiliki tujuan yang berbeda tergantung pada siapa yang menjadi

pembaca utamanya. Selain itu, menyesuaikan gaya bahasa dengan konteks budaya dan pemahaman pembaca juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam proses terjemahan.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Analisis gaya bahasa dapat menjadi subjektif dan tergantung pada penilaian individu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan obyektif untuk memperoleh hasil yang lebih dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian selanjutnya. Disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak sampel terjemahan dan melibatkan metode analisis yang lebih canggih untuk memahami lebih dalam perbedaan gaya bahasa dalam terjemahan Al-Qur'an.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian dan penulisan artikel ini, "Perbandingan Gaya Bahasa dalam Terjemahan Surah Al-Fatihah oleh K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab". Terima kasih kepada K.H. Abdullah Syafii Maarif dan M. Quraish Shihab atas terjemahan mereka yang menjadi fokus penelitian ini. Tanpa kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca artikel ini. Semoga artikel ini memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih dalam mengenai perbedaan gaya bahasa dalam terjemahan Al-Qur'an. Tidak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, dan masukan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

Semoga penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam memperluas pemahaman kita tentang proses terjemahan Al-Qur'an dan memperkaya literatur ilmiah di bidang ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Munawaroh, L. (2019). DISKURSUS SURAT AL-FATIHAH (Telaah Dalam Perspektif Maqashid). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 17(2), 241. <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v17i2.2433>
- Dhulkifli, M. L. (2020). Kontroversi Surat Al-Fatihah Dalam Pandangan Arthur Jeffery. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 13(2), 113–36. <http://dx.doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.3640>
- Ummah, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-FATIHAH. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(2), 172–83. [http://dx.doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v7i2.190](http://dx.doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i2.190)
- Janah, M., & Haerudin, H. (2021). THE NEW PARADIGM OF SURAH AL FATIHAH BASED ON THE KEY CONCEPTS OF SOCIAL INTERPRETATION OF DAWAM RAHARJO. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 6(2), 182–203. <http://dx.doi.org/10.32505/at-tibyan.v6i2.1911>
- Faisal, M. (2022). Karakteristik Corak Penafsiran Al-Qur'an dalam Surat Al-Fatihah Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 263–81. <http://dx.doi.org/10.33650/at-turas.v9i2.4481>
- Andy, S. (2019). HAKEKAT TAFSIR SURAT AL-FATIHAH (Pemahaman Hakikat Ibadah Kepada Allah Swt Dalam Menghadapi Persoalan Kehidupan). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 4(1), 78–100. <http://dx.doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i1.827>
- Arifin, Y. (2020). Syamsul Ma'arif: Wa Latha'iful 'Awarif. Yogyakarta: Diva Press.
- Haeri, F. (1993). Four selected chapters of the Qur'an: A commentary on chapter 29: Surat Al-'Ankabut : chapter 55: Surat Al-Rahman : chapter 56: Surat Al-Waqi'ah : chapter 67: Surat Al-Mulk. Reading: Garnet.
- Krishna, A. (1999). Membuka pintu hati: Surah al-Fatihah bagi orang modern : sebuah apresiasi spiritual. 2nd ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abdul, B. (1997). The essence of the Quran: Commentary and interpretation of surah al-fatihah. [S.l.]: ABC International Group, Inc.
- Ibrahim, A. (1994). Ubat-ubatan tradisional Melayu, doa-doa penawar penyakit, rahsia kebaikan surah al-Fatihah. Kuala Lumpur: Darul Nu'man.
- Irsyadunnas. (2009). Analisis gender dalam kajian tafsir Indonesia: Studi komparatif penafsiran surat an-Nisa dalam tafsir al-Qur'an kontemporer : laporan penelitian individual. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Ibrahim, A. (1992). Ubat-ubatan tradisional Melayu, doa-doa penawar penyakit, rahsia kebaikan surah al-Fatihah, cara-cara menjaga kesihatan badan. Kota Bharu, Kelantan: Percetakan Jurnamin.
- Buchari. (2012). Mustasyar MWC NU kupas tuntas tradisi kirim Fatihah: Bisakah pahala bacaan al-Qur'an dihadiahkan kepada orang mati? begitu pula sebaliknya, bagaimana dengan dosa seseorang, dapatkah dipindahkan kepada orang lain? Surabaya: Laa Tasyuki Press.
- Algar, H. (1998). Surat Al-Fatiha: Foundation of the Qur'an. Islamic Pubns Intl.